

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditor/pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang/*borrower*) dengan perjanjian membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit saat tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai, Veithzal, & Veithzal (2013, hal 3)). Menurut Latumaerissa (2014, hal. 161) banyak jumlah kredit yang menyebabkan masalah bagi bank umum tidak diketahui secara pasti. Bahwa ada sedikit banyak masalah bisa terlibat pada jumlah kerugian dan keuntungan kembali yang diterima bank walaupun proporsinya tidak besar.

Kredit macet adalah risiko yang tidak bisa dilenyapkan dari aktivitas perbankan namun bisa diminimalkan. Penyebab kredit macet menurut Suyatno (2017:117) di antaranya berasal dari sisi internal nasabah yang terdiri dari aspek pemasaran, aspek dana, aspek manajemen, dan aspek teknis, serta dari sisi eksternal nasabah yang terdiri dari perubahan kebijakan pemerintah dan perkembangan teknologi. Kredit macet terjadi apabila pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur di sebabkan hal tertentu, seperti pada masa pandemik Covid-19 yang telah menekan ekonomi sejumlah negara, termasuk Indonesia. Virus corona ini menjadi beban bagi ekonomi Indonesia. Beberapa sektor seperti pariwisata dan

perdagangan perlahan mati karena terinfeksi virus corona. Sementara dampak ke ekonomi Indonesia dimulai dari sektor pariwisata.

Pandemi virus Covid-19 di Indonesia membawa dampak salah satunya di sektor ekonomi, khususnya di dunia perbankan yaitu masalah kredit. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjalankan fungsi intermediasinya yaitu menghimpun dana dari rakyat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit. Kondisi di mana kredit yang telah disalurkan bank kepada masyarakat tidak di bayar kembali kepada pihak bank oleh debitur tepat pada waktunya sesuai perjanjian pengambilan kredit akan menyebabkan *Non Performing Loan* yang buruk dan berdampak pada tingkat kesehatan bank. Di tengah krisis akibat wabah Covid-19 ini, bank harus mampu untuk mengantisipasi lonjakan NPL.

Beberapa penelitian mengenai kredit macet di antaranya dilakukan oleh Eriska Ajeng Ade Putri, dkk, (2020). Menghasilkan kesimpulan bahwa faktor penyebab kredit macet utamanya karena kegagalan bisnis ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19. Selain itu kredit yang diberikan bank terutama jenis KUR (Kredit Usaha Rakyat) utamanya diperuntukkan bagi masyarakat yang hendak mendirikan atau mengembangkan usahanya, namun ada sebagian dana yang digunakan untuk keperluan pribadi dan juga mendepositokan dana pinjaman di bank. Faktor lain seperti dalam penelitian Linda Arum Kusuma (2022) yaitu tidak adanya etika baik dari pihak nasabah, adanya peminjaman kredit, tetapi tanpa adanya persetujuan dari pihak keluarga, dan dengan sengaja menyalahgunakan peminjaman kredit

tersebut, lemahnya sistem informasi, dan pengawasan kredit, dan campur tangan pribadi/kekeluargaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Viktori Kantar (2019) menunjukkan bahwa penyebab terjadinya kredit macet adalah dikarenakan usaha debitur yang mengalami kegagalan dan kebangkrutan, serta karakter debiturnya yang kurang baik yaitu kesalahan dalam penggunaan kredit.

Menurut Abdullah dan Tantri (2014, hal. 166) tujuan penyaluran kredit tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan, adapun tujuan utama penyaluran kredit adalah mencari keuntungan yaitu untuk memperoleh hasil dari penyaluran kredit tersebut hasilnya diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

Dalam pelaksanaan pemberian kredit bank diharuskan berpegang pada asas-asas perkreditan yang sehat. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, dalam penjelasan Pasal 8 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu: Dalam memberikan kredit, bank wajib melakukan penelitian yang seksama terhadap watak (*character*), kemampuan (*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), kondisi ekonomi debitur (*condition of economy*). Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi .

Adapun asas-asas pengkreditan yang sehat yang dituangkan melalui suatu kebijaksanaan perkreditan bank dalam bentuk tertulis, sesuai Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 tentang Pedoman Penyusunan Kebijakan

Perkreditan (PPKPB) terhadap Bank Umum. Perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian sesuai Pasal 2 Undang-undang No. 10 tahun 1998.

Salah satu kegiatan perbankan adalah Kupedes (Kredit Umum Pedesaan). Kupedes adalah salah satu jenis kredit yang cukup banyak peminatnya dan tentunya kredit Kupedes rakyat memberikan dampak Positif bagi perputaran ekonomi di Indonesia. Kredit ini disertai dengan suku bunga rendah dan bersaing sehingga dapat digunakan oleh masyarakat yang akan memulai usaha maupun akan mengembangkan usaha yang ada. Kupedes rakyat merupakan produk pinjaman berskala kecil, survei terhadap Pelaku usaha yang dianggap layak untuk menikmati kredit ini dilakukan oleh Petugas Bank BRI yang disebut dengan *Account Officier* atau lebih dikenal dengan mantri kupedes (Febri Alfira: 2021).

Data dari awal yang penulis dapatkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo melalui Laporan kreditnya memperlihatkan perkembangan penyaluran kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo. Hal tersebut dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1.
Data perkembangan penyaluran Kupedes pada PT. Bank Rakyat Indonesia unit Wolo

Tahun	Debitur (orang)	Penyaluran Kupedes (Rp)	Debitur yang kredit macet (orang)	Kredit macet (Rp)
2020	534	22,663,255,834,000	63	1,991,633,270,000
2021	650	16,140,175,391,000	96	2,168,293,491,000
2022	742	12,883,767,552,000	107	2,986,491,782,000

Sumber Data Dokumen PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Wolo (2023)

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa penyaluran Kupedes menurun dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Penurunan tersebut seiring dengan peningkatan jumlah debitur yang menggunakan kredit Kupedes dari 534 nasabah pada tahun 2020 meningkat menjadi 650 nasabah tahun 2021, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 742 nasabah. Dengan demikian peningkatan debitur dari tahun 2020 sampai pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan peningkatan debitur sebesar 1.926 debitur. Dari keseluruhan jumlah debitur tersebut, beberapa nasabah mengalami masalah dalam pengembalian kredit. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa debitur yang kreditnya macet mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Terjadinya kredit macet berdasarkan hasil riset sebelumnya disebabkan oleh beberapa faktor-faktor di antaranya yaitu: faktor penyebab kredit macet utamanya karena kegagalan bisnis ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19, dan juga di karenakan pinjaman yang diberikan bank khususnya jenis Kupedes utamanya diperuntukkan bagi

masyarakat yang hendak mendirikan atau mengembangkan usahanya, namun ada sebagian dana yang digunakan untuk keperluan pribadi dan juga mendepositokan dana pinjaman di bank

Faktor lain yaitu faktor kesalahan penggunaan kredit, pengelola administrasi pembukuan nasabah, serta pendapatan debitur memiliki pengaruh positif terhadap adanya kredit macet. Faktor terjadinya kredit macet yang lain adalah dikarenakan usaha debitur yang mengalami kegagalan dan kebangkrutan, serta karakter debiturnya yang kurang baik yaitu kesalahan dalam penggunaan kredit. Untuk mengurangi terjadinya hal ini, penulis harus mengetahui faktor apa yang paling mempengaruhi kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Terjadinya Kredit Macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Wolo.**

1.2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka perlu adanya batasan masalah. Dari latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini di batasi hanya berfokus pada pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap terjadinya kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Wolo.

1.3. Rumusan Masalah

Bank sebagai lembaga keuangan, dalam kegiatan operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran dana dapat dilakukan dengan cara pemberian kredit yang di dalamnya mengandung *Degree Of Risk* yang tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu kredit macet. Pengurangan risiko kredit macet dapat diupayakan dengan meneliti faktor-faktor kredit macet. Bank harus senantiasa menggunakan Analisa kredit yang benar dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah untuk mengurangi resiko adanya kredit macet. Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah faktor internal nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo?
2. Apakah faktor Eksternal nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo?
3. Apakah faktor Internal Dan Faktor Eksternal nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Unit Wolo?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di Uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya kredit macet pada Bank BRI unit Wolo. Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor internal nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo

2. Untuk mengetahui faktor Eksternal nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo
3. Untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal nasabah berpengaruh terhadap kredit macet pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Unit Wolo

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta tambahan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi masukan atau sumbangan pikiran kepada pihak-pihak yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet.

1.6. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015), definisi operasional adalah segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini ada dua variabel diantaranya: variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

1) Faktor internal nasabah (X_1)

Faktor internal nasabah adalah faktor-faktor yang ada pada nasabah sendiri. Faktor internal nasabah dalam penelitian ini seperti diungkapkan oleh Suyatno (2017: 118) meliputi:

- a) Aspek pemasaran yaitu penawaran dari produk yang dihasilkan karena pemasaran bagi setiap kegiatan usaha merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuannya dalam mendapatkan laba seperti yang direncanakan.
- b) Aspek dana yaitu pemanfaatan dana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Aspek teknis merupakan proses pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen
- d) Aspek manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu

2) Faktor eksternal nasabah (X_2)

Faktor eksternal nasabah dalam penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yang berasal dari luar kemampuan nasabah dan diluar kendali

nasabah. Faktor eksternal nasabah seperti diungkapkan oleh Suyatno (2017: 118) diantaranya:

- a) Kebijakan pemerintah merupakan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah seperti kebijakan pajak, kenaikan tarif dasar listrik, dan peraturan pemerintah.
- b) Perkembangan teknologi sejalan dengan perkembangan kebudayaan manusia. Manusia terus berusaha untuk menciptakan mesin-mesin baru dan lebih canggih dengan maksud untuk meningkatkan efisiensi

2. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kredit macet (Y). Kredit macet merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Indikatornya adalah:

- 1) Besarnya tunggakan pinjaman pokok.
 - 2) Besarnya tunggakan bunga pinjaman
- ## 3. Bank

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank disebut sebagai badan

usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

1.7. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN.

Membahas mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan itu sendiri.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA.

Memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan, teori yang terkait dengan tema hasil, dan kerangka pikir penulis.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang gambaran umum tempat penelitian, analisis karakteristik responden, pembahasan hasil penelitian

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran.